BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *"Peningkatan Pemahaman Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Menggunakan Media Botol Blood Stream Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Darun Najah Sidoarjo".* Hal-hal yang akan dijabarkan pada hasil penelitian adalah data apa saja yang diperoleh peneliti selama penelitian hingga dilakukannya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media botol *blood stream*. Mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada setiap siklus memiliki bagian-bagian yang sama, yaitu dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), lalu diakhiri dengan refleksi.

Berikut deskripsi tentang bagaimana proses pelaksanaan penelitian dan hasil apa saja yang diperoleh:

1. Hasil Penelitian Kegiatan Pra Tindakan/Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data awal untuk menemukan informasi tentang proses dan hasil belajar mengajar di kelas. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi tentang karakteristik siswa pada setiap kelasnya. Diketahui bahwa rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas V MI Darun Najah Sidoarjo mendapatkan nilai kurang memuaskan pada beberapa mata pelajaran.

Pada tanggal 5 Oktober 2015, peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas V dan observasi langsung pada pembelajaran IPA di kelas V MI Darun Najah Sidoarjo. Hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa kelas V menyukai pelajaran PKn dan Agama. Sedangkan pelajaran yang kurang diminati adalah IPA dan Bahasa Jawa. Alasannya guru yang mengajar kurang meyenangkan, materi pelajaran susah dan membosankan karena terlalu banyak teori. Sedangkan dari observasi langsung diperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dan cara mengajar guru mata pelajaran yang selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa bosan dan merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Peneliti lebih memiliki melakukan PTK terhadap mata pelajaran IPA karena keterbatasan peneliti dalam pelajaran Bahasa Jawad an guru mata pelajaran IPA lebih kooperatif. Setelah bertemu dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, diperoleh daftar nilai rata-rata IPA siswa kelas V MI Darun Najag Sidoarjo sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Distribusi Hasil Tes Siswa Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Latihan
1	Nilai rata-rata formatif	71, 15
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Prosentase ketuntasan belajar	$P = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$ $= \frac{14}{39} \times 100\%$ $= 35{,}89\%$

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Bahkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu, 85. Dari 39 siswa hanya 14 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM, itu berarti hanya 35,89% siswa yang tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA masih sangat kurang.

2. Hasil Penelitian Tindakan/Siklus

a. Paparan data dan temuan penelitian siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan siklus I ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan-permasalahan yang muncul ketika pembelajaran. Permasalahan tersebut untuk selanjutnya dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Dari hasil pengajian terhadap beberapa strategi dan media yang dianggap dapat mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa, dipilihlah media yang cocok untuk diterapkan.

Media pembelajaran yang dipilih bernama botol *Blood Stream.* Media botol *Blood Stream* memiliki banyak keunggulan, diantaranya: dapat mengaktifkan siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa.

Dengan diterapkannya media tersebut dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia. Tidak hanya transfer ilmu dan pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, tapi siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatannya secara langsung dengan penggunaan media tersebut.

Hal-hal yang disiapkan dalam perencanaan siklus I ini adalah:

a) Menyusun RPP.

b) Instrumen observasi aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Instrumen observasi aktivitas guru.

d) Instrumen evaluasi berupa LK.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 April 2016 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu menggunakan media botol *Blood Stream.*

Pada penerapan tindakan siklus I ini, awal pembelajaran dimulai salam lalu sapaan *ice breker* (bagaimana kabarnya hari ini? *Alhamdulillah*.... Luar biasa.... Bersemangat!). Siswa serentak menyambut sapaan guru dengan bersemangat. Lalu guru memberikan motivasi unuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Setelah itu guru menguji pengetahuan siswa dengan bertanya tentang peredaran darah yang sehat, sebagian besar siswa menjawab tidak tahu. Kegiatan selanjutnya adalah mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Dalam penggunaan media, guru juga melibatkan siswa secara langsung. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas mengamati proses peredaran darah melalui media botol *Blood Stream.* Setelah itu, siswa diminta mengerjakan LK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diberikan. LK yang diberikan kepada siswa sifatnya untuk kelompok (kelompok besar). Dalam menyelesaikan LK ini, keliahatan bahwa kerjasama antar anggota kelompok kurang, banyak anggota kelompok yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak mau membantu teman sekelompoknya untuk menyelesaikan LK. Dan hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas kurang terkendali (menjadi ricuh). Selesai mengerjakan LK, perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa, berupa 5 butir soal uraian.

Nilai rata-rata tes tulis dari pelaksanaan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Latihan
1	Nilai rata-rata formatif	76,92
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Prosentase ketuntasan belajar	$P = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$ $= \frac{18}{39} \times 100\%$ $= 46{,}15\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran botol *Blood Stream* pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V. Nilai rata-rata kelas yang semula 71,15 pada pra siklus menjadi 76,92 pada siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang lulus juga mengalami peningkatan dari 14 siswa menjadi 18 siswa. Itu berarti prosentase kelulusan mengalami kenaikan 10,26%.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mempraktikkan RPP. Sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar juga keterampilan guru dalam mengolah pelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh observer menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. (***Lembar aktivitas siswa dan guru terlampir*).**

Dari hasil pengamatan, aktivitas siswa selama pembelajaran belum sesuai harapan. Sebagian siswa masih sulit untuk dikondisikan. Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi, semuanya ingin diperhatikan. Sehingga guru kesulitan dalam merespon kemauan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa sangat antusis dalam mendengarkan penjelasan dan intruksi guru, namun masih ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena minder dan lebih memilih asik dengan dunianya sendiri.

Sedangkan hasil observasi aktifitas guru selama pembelajaran IPA siklus I diketahui bahwa pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Guru belum dapat menerapkan RPP yang disusun secara sempurna. Siswa yang sudah terbiasa menerima pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, terlihat sangat senang bahkan terlalu bersemangat menerima pembelajaran model baru dengan menggunakan media botol *blood Stream*.

Apersepsi dan instruksi yang diberikan oleh guru telah mendapat respon baik dari siswa, namun guru belum bisa mengondisikan siswa agar lebih tertib dalam pembelajaran. Sehingga pada proses pengerjaan LK masih banyak siswa yang ramai sendiri dan kurang bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Akibatnya, penyelesaian LK sedikit menyita banyak waktu dan menyebabkan distribusi waktu yang direncanakan dalam RPP tidak dapat dilaksanakan secara sempurna.

4) Refleksi (*Reflecting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refleksi merupakan tahapan di mana peneliti bersama guru yang menjadi observer bertemu untuk membahas kekurangan-kekurangan dan kelebihan pembelajaran pada siklus I. kekurangan yang ditemukan dianalisis untuk menemukan solusinya, sedangkan kelebihannya tetap dipertahankan.

Permasalahan utama pada pelaksanaan siklus I adalah dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Siswa yang merasa asing dengan media botol *Blood Stream* menjadi sangat bersemangat ketika diminta untuk melakukan pengamatan, sehingga pada saat pengerjaan LK guru kesulitan dalam mengondisikan kelas. Untuk itu, solusi perbaikan di siklus II adalah:

a) Apersepsi dilakukan oleh guru dengan cara menguji pemahaman siswa dengan cara tanya jawab langsung tentang pengalaman belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memancing perhatian siswa dan supaya apa yang akan dibahas siswa bersama guru menjadi lebih terfokus.
b) Pada saat menjelaskan proses peredaran darah melalui media, guru melibatkan siswa secara penuh. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan kelas mempraktikkan atau mengoperasikan media sesuai dengan instruksi guru. Tujuannya adalah agar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami betul bagaimana proses peredaran darah pada tubuh manusia.

c) Penyelesaian LK kelompok dilakukan dengan kelompok kecil. Yaitu, diskusi dengan teman sebangku. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kegaduhan dalam kelas dan kerjasama antar kelompok bisa terjalin dengan baik.

b. Paparan data dan temuan penelitian siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016. Kegiatan pembelajaran dilakukan peneliti untuk untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan di siklus I.

Hal-hal yang dipersiapkan dalam siklus II ini masih sama dengan siklus I, hanya terjadi perubahan pada RPP. RPP hasil revisi terlampir.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016 selama 2 jam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, agar kualitas proses pembelajaran meningkat dan pencapaian siswa dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia di siklus II ini mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam rancangan RPP, pelaksanaan tindakan pada siklus II dijalankan sesuai dengan apa yang dirancang peneliti. Pembelajaran dimulai dengan salam lalu sapaan *ice breker* (bagaimana kabarnya hari ini? *Alhamdulillah*.... Luar biasa.... Bersemangat!). Siswa serentak menyambut sapaan guru dengan bersemangat. Lalu guru memberikan motivasi unuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Setelah itu guru menguji ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya, dengan bertanya: "masih ingat, kemarin kita belajar tentang apa?" serentak semua siswa menjawab "masih, tentang sistem peredaran darah manusia". Guru kembali bertanya, "siapa yang bisa menyebutkan organ dalam sistem peredaran darah manusia?" hampir semua siswa mengacungkan tangan, guru memilih 1 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki untuk menjawab pertanyaan. Keduanya menjawab dengan tepat dan benar. Kegiatan selanjutnya adalah mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Dalam penggunaan media, guru juga melibatkan siswa secara langsung. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas mengamati proses peredaran darah melalui media botol *Blood Stream.* Setelah itu, siswa diminta mengerjakan LK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diberikan. LK yang diberikan kepada siswa sifatnya untuk kelompok (kelompok kecil). Dalam menyelesaikan LK ini, kerjasama antar anggota kelompok sudah terjalin. Kondisi kelas juga terkendali (tidak terjadi kericuhan). Selesai mengerjakan LK, perwakilan dari beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa, berupa 5 butir soal uraian.

Nilai tes tulis dari pelaksanaan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Latihan
1	Nilai rata-rata formatif	85,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Prosentase ketuntasan belajar	$P = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$ $= \frac{32}{39} \times 100\%$ $= 82{,}05\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran botol *Blood Stream* pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V. Nilai rata-rata kelas yang semula 76,92 pada siklus I meningkat menjadi 85,76 pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang lulus juga mengalami peningkatan cukup signifikan, dari 18 siswa menjadi 32 siswa. Itu berarti prosentase kelulusan mengalami kenaikan 35,9% dari sebelumnya (siklus I).

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan pada siklus ini cukup baik. Siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman siswa melalui pengerjaan tes evaluasi yang telah bisa memenuhi KKM. Meski masih ada 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran siklus II terlampir. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan sangat kooperatif terhadap instruksi guru. Komunikasi antara guru dengan siswa sudah terlihat baik, siswa tidak lagi ramai ketika guru menjelaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dapat menguasai kelas dan mengolah pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Segala yang telah dipersiapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tepat waktu.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi dan perolehan nilai evaluasi belajar di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus II telah bisa mengatasi permasalahan pemahaman yang dialami siswa kelas V terhadap materi sistem peredaran darah manusia. Sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan peneliti, siklus II ini telah berhasil memenuhi indikator ketercapaian prosentase aktivitas belajar siswa lebih dari 85%, yaitu sebesar 90%. Indikator keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran sesuai RPP lebih dari 85%, yaitu sebesar 87,5%. Perolehan skor rata-rata kelas yang ingin dicapai minimal 85, tapi dalam siklus II ini siswa sudah dapat mencapai nilai rata-rata kelas 85,76.

Karena keempat indikator tersebut telah terpenuhi dari penerapan siklus II ini, maka siklus II menjadi akhir dilakukannya tindakan perbaikan. Dengan demikian siklus berakhir dan tidak perlu lagi diadakan siklus III atau seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan media botol *blood stream* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Darun Najah Sidoarjo.

Deskripsi tentang kondisi kelas pada tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media botol *blood stream* dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:

Diagram 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

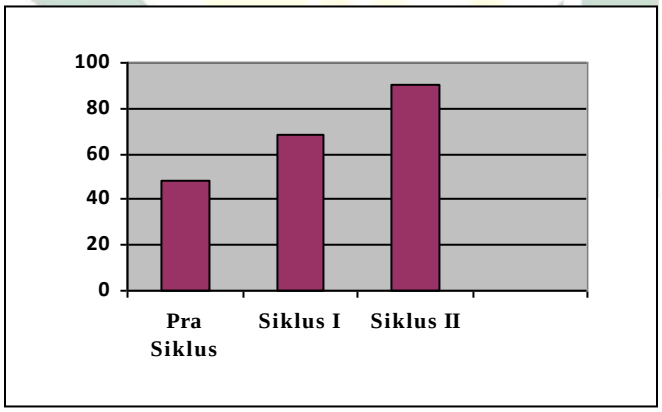

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati oleh guru mata pelajaran pada pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan prosentase keaktifan sebesar 48. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran (pra siklus) siswa kurang aktif. Selain itu, penjelasan yang diberikan guru kurang menarik minat siswa, dikarenakan dalam menjelaskan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Pada sikus I meningkat menjadi 67,5. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa mulai meningkat. Siswa mulai termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini guru (tim penliti) mulai membangun minat siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran. Dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 90. Pada siklus II ini terlihat bahwa siswa aktif sekali dalam pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung baik dalam pembelajaran maupun dalam penggunaan media.

Diagram 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Guru

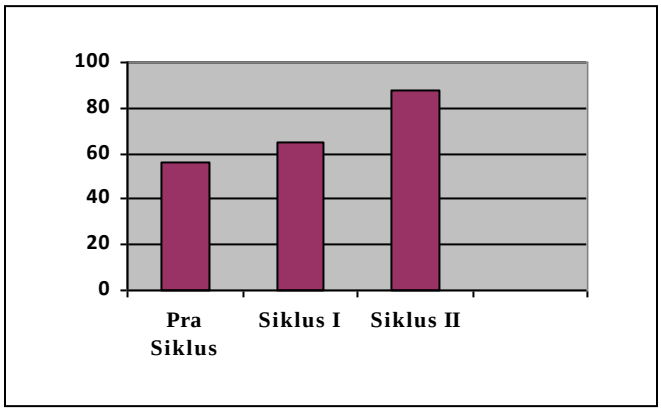

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi aktivitas guru dalam hal ini peneliti bertindak sebagai orang yang menerapkan RPP dan guru mata pelajaran sebagai observer. Hasil yang didapatkan pada pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan prosentase aktivitas guru sebesar 56. Prosentase tersebut didapat saat peneliti melakukan observasi awal di kelas V. dalam observasi tersebut ditemukan bahwa aktivitas guru dalam mengajar masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan, dalam menjelaskan guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan strategi yang bervariasi. Pada siklus I meningkat menjadi 65,38. Meningkatnya prosentase aktivitas guru ini terjadi dalam siklus I, berkaca dari hasil observasi pada pra siklus, tim peniliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim peneliti juga menggunakan metode-metode pendukung lain. Seperti metode diskusi dan penugasan. Pada siklus I ini, kelas terlihat lebih hidup dibandingkan pada saat pra siklus. Terlihat, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi, semuangya ingin diperhatikan. Sehingga guru kesulitan dalam merespon keinginan siswa. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 87,5. Meningkatnya prosentase pada siklus II ini terjadi karena guru dapat menguasai kelas dan megolah pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang pada RPP. Segala yang telah dipersiapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan pemahaman pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia siswa kelas V MI Darun Najah Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V MI Darun Najah Sidoarjo setelah diterapkannya media botol *blood stream.* Analisis hasil ulangan harian sebelum siklus hingga telah dilaksanakannya siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar yang ditunjukkan pada digram berikut:

Diagram 4.3

Nilai Rata-rata Kelas

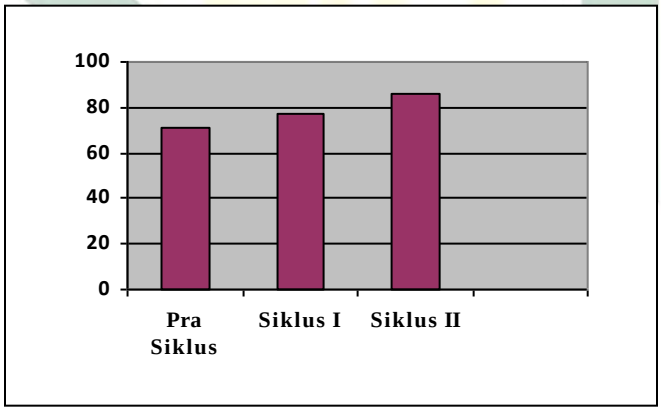

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan perbaikan sebesar 71,15. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa tentang materi sistem peredaran darah manusia ini masih terbilang rendah. Pasalnya, nilai rata-rata kelas tersebut masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh di bawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada siklus I meningkat menjadi 76,92. Melalui media botol *blood stream* ini pemahaman siswa pada materi sistem peredaran darah manusia mengalami peningkatan. Pasalnya, pada saat pembelajaran siswa tidak hanya diberikan penjelasan mengenai materi saja tetapi siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses peredaran darah manusia itu melalui ilustrasi yanag diberikan oleh guru (peneliti) melalui media botol *blood stream* tersebut. Dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 85,76. Hal ini terjadi karena, siswa tidak hanya menyaksikan atau melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru (peneliti) saja melainkan siswa dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media tersebut (Siswa yang melakukan demonstrasi atau mengoperasikan media tersebut).

Diagram 4.4

Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

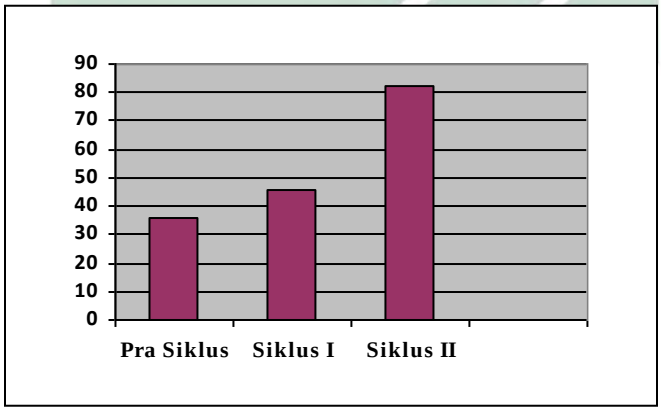

Prosentase ketuntasan dari kegiatan pra siklus sebesar 35,89% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 14 siswa dari 39 siswa. Dari data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian akhir (evaluasi). Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi amsih terbilang rendah. Pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai ketuntasan dari hasil tes akhir siklus I sebesar 46,15%, dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 18 siswa. Pada siklus I ini, siswa yang belum tuntas dalam penilaian akhir (evaluasi) sedikit berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa, pemahaman siswa pada materi sudah mulai meningkat. Dan pada siklus II hasil yang diraih siswa semakin meningkat menjadi 82,05%, dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media botol *blood stream* berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Pasalnya, hampir semua siswa sudah tuntas dalam penilaian akhir (evaluasi). Hanya 7 siswa yang perolehan nilainya masih di bawah KKM.

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pemahaman siswa kelas V MI Daruun Najah Sidoarjo pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, digunakan rumus statistik untuk menghitung prosentase peningkatannya. Dalam rumus tersebut, data yang dibutuhkan adalah nilai *pre test* dan *post test.* Dalam hal ini *pre test* siswa diambilkan dari nilai hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti pada siklus I. sedangkan nilai *post test* diambil dari nilai hasil evaluasi siswa yang diberikan oleh peneliti pada siklus II.

Berikut adalah hasil perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\textit{Post test} - \textit{Pre test} \times 100\%}{\textit{Pre test}}$$

$$= \frac{85{,}76 - 71{,}15 \times 100\%}{71{,}15}$$

$$= 20{,}53\ \%$$

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkat judul "Peningkatan Pemahaman Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Menggunakan Media Botol *Blood Stream* Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Darun Najah Sidoarjo" telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman seperti yang disebutkan dalam indikator kinerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id